

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membaca Al-Qur'an

1. Kriteria Membaca Al-Qur'an yang Baik

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya.¹ dalam membaca Al-Qur'an terlebih dahulu anak harus dikenalkan dengan huruf dan kata demi kata yang nantinya akan menjadi kalimat. Jika anak sudah mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah selanjutnya anak dikenalkan dengan tanda baca. Barulah diajarkan kata demi kata hingga pada akhirnya dapat membaca kalimat. Jika anak sudah mampu membaca sesuai dengan makraj huruf dan tajwid ini akan memudahkan anak belajar membaca dengan irama pada tahap pembelajaran selanjutnya.² Kriteria membaca Al-Qur'an yang baik dan benar membutuhkan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makraj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid.³ Adapun tahapan kriteria membaca Al-Qur'an yang baik sebagai berikut:

¹ Muhammad Aman Ma'mum, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Maret 2018. 54.

² Sri Maharani, *Kajian Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Tembusai, Vol. 4 No. 2, 2020. 1292.

³ Meliyana Febrianti, *Implementasi Progam Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Islamic Education Studies, Vol. 5, No. 1, Juni 2022. 18

a. Adab Membaca Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an sudah mencakup banyak pengajaran mengenai apapun, tak luput dengan adab sebagai seorang umat muslim. Anak-anak dikenalkan membaca Al-Qur'an dengan adab-adab yang harus diperhatikan supaya mengerti dan faham aturan yang sudah ditetapkan sehingga ketika membacanya dapat bernilai ibadah. Adapun adab-adab hendak membaca Al-Qur'an sebagai berikut: 1). Suci dari hadast dan najis, 2). Memakai pakaian dan tempat membaca Al-Qur'an yang suci, 3). Ketika sedang melafalkan ayat Al-Qur'an tidak diperbolehkan untuk mengunyah makanan, 4). Sebelum membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk membaca *ta'awudz*, *basmallah*, dan ketika sudah selesai untuk mengucapkan *sadaqallahul adzim*, 5). Tartil/pelan, 6). Menghadap Kiblat, 7). Di niatkan semata-mata untuk menggapai ridho Allah.⁴

b. Mengenal huruf Hijaiyah

Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, kita harus mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah salah satunya dapat menggunakan kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyah, menunjukkan huruf hijaiyah, dan membedakan huruf hijaiyah, Media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini.

⁴ Fitri Mahdadi, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, Vol. 2. No. 2. 2020. 150

Mengenalkan lambang huruf hijaiyah dengan menggunakan media gambar memberikan solusi dalam memecahkan permasalahan di dalam kelas.⁵ Huruf hijaiyah terdapat dalam Al-Qur'an dan buku yang ditulis menggunakan bahasa Arab. Jumlah huruf hijaiyah ada 29 huruf, memiliki bentuk dan bunyi yang khusus. Cara menulis huruf hijaiyah dimulai dari arah kanan ke kiri. Huruf hijaiyah belum bisa berbunyi dan belum bisa dibaca jika belum ada tanda bacanya. Tanda baca huruf hijaiyah disebut *harokat*, jumlah *harokat* ada delapan.⁶

c. Mengenal Tanda Baca (*Harokat*)

Harakat dalam bahasa Arab: حركات, dibaca *harokat*. *Harokat* digunakan untuk mempermudah cara melafalkan huruf pada tiap ayat Al-Qur'an bagi seseorang yang baru belajar dan memahami atau mengenal tanda baca dalam membaca dan melafalkan ayat Al-Qur'an, mengenal tanda baca dalam Al-Qur'an ini sangat penting bagi anak-anak dalam menyeimbangkan antara pengucapan huruf hijaiyah dengan tanda baca (*harokat*). Untuk mengenal tanda baca dalam Al-Qur'an juga tidak mudah, hal-hal yang sering dialami oleh anak-anak yakni lemahnya dalam mengenali huruf hijaiyah, membedakan huruf-huruf hijaiyah, kesulitan dalam membedakan panjang dan pendeknya harakat atau tanda baca pada Al-Qur'an. Maka dari itu dibutuhkannya metode membaca Al-Qur'an yang

⁵ Adolf Bastian, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, Issue. 3, 2022. 1304.

⁶ Faizah, Siti Nur Fitriyah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Huruf Hijaiyah dan Harakat Menggunakan Media Plastisin*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2021. 89.

tepat agar anak-anak mampu menguasai pembelajaran Al-Qur'an dengan baik.⁷

Adapun beberapa tanda baca dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. *Fathah/Fathah Tain*
2. *Kasroh/Kasroh Tain*
3. *Dhommah/Dhommah Tain*
4. *Sukun*
5. Tasydid

B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan bentuk dari tahapan-tahapan yang sudah direncanakan secara terperinci untuk seseorang yang harus diselesaikan dengan baik, Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien. Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Hal itu bertujuan agar pelajaran mudah dimengerti, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang

⁷ Amarizki Purwa Kusuma, *Implementasi Metode Al-Husna Sebagai Al-Ternatif Pengenalan Huruf Hijaiyah*, Journal Of Islamic Education, Vol. 2. No. 2, November 2020. 297-298

bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran.

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa. Rangkaian tahapan-tahapan ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan. Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut: 1). Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman). 2). Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya. 3). Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. ⁸

⁸ Khoirul Bariyah, *Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 1. Issue. 1, September 2021. 2-3.

C. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pihak-pihak yang terlibat

Perencanaan berasal dari kata rencana yakni pengambilan suatu keputusan, Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan dengan membuat suatu perencanaan dengan menetapkan tujuan serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut M. Sobry Sutikno dalam bukunya *Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami* menegaskan bahwa perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Perencanaan pembelajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pengajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik. Menurut Madjid, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran penggunaan pendekatan, dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu kegiatan, perencanaan menempati posisi yang sangat penting, karena didalam perencanaanlah tergambar hal-hal yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Adapun Manfaat perencanaan dalam proses belajar mengajar yaitu:

⁹ Isnawardatul Bararah, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7, No. 1, Januari 2017. 132.

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelemahan kerja.
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk meghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.¹⁰

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran yang pertama kali diberikan kepada peserta didik adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman dan pegangan hidup bagi setiap muslim, yang berarti apabila seorang muslim menginginkan kebahagiaan dan keselamatan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat maka harus senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pegangan hidupnya. Mahmud Yunus mengemukakan ada tiga tujuan pembelajaran Al-Qur'an, yakni; (1). agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut *tajwid*, (2). agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya, dan (3). memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati. Jadi, tujuan daripada pembelajaran Al-Qur'an adalah agar peserta didik atau siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai

¹⁰ Ahmad Rosidi, *Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidzul Qur'an Yasinat Keselir Wuluhan Kabupaten Jember*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1 Oktober 2020. 41.

dengan kaidah tajwidnya, membiasakan diri untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

2. Perencanaan Metode Ummi

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan memiliki perencanaan pembelajaran yang matang dalam rangka mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan sistematis, dalam pembelajaran Al-Quran untuk anak yang menginjak usia remaja awal dengan menerapkan metode ummi, melaksanakan perencanaan dan persiapan pembelajaran sesuai dengan system yang telah ditentukan Ummi Foundation, yakni guru pengajar harus melalui tiga tahap ujian untuk memenuhi syarat sebagai pengajar metode ummi, sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi, yaitu Semua guru pengajar metode ummi minimal harus lulus melalui tiga tahapan yaitu tahap Tashih, Tahsin dan sertifikasi guru Al-Quran. Adapun kualifikasinya adalah Tartil membaca Al-Quran, Menguasai Ghoribul Quran dan tajwid dasar, Terbiasa membaca Al-Quran setiap hari, Menguasai metodologi ummi, Berjiwa da'i dan murobbi, tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tetapi menjadi pendidik untuk generasi qurani, Disiplin waktu, Komitmen terhadap mutu, senantiasa untuk berkomitmen menjaga mutu disetiap pembelajaran disekolah/ tpq tercatat 90% guru telah lulus tahap sertifikasi metode ummi, artinya semua guru yang mengajar merupakan pengajar Al-Quran dengan metode ummi, dan sudah memenuhi tahap sertifikasi karena memenuhi salah satu syarat yang ditentukan Ummi Foundation.¹²

¹¹ Ade Abdul Muqit, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)*, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak, Vol. 1, No. 2, 2021. 98.

¹² Nastiti Lutfiah Ramadhani, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada Anak Usia Dini di PG/TK X*, Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP), Vol. 2, No. 2, 2022. 117.

D. Metode Ummi

1. Pengertian Metode Ummi

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.¹³ Penerapan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dengan adanya metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat menjadi aplikasi prinsip-prinsip psikologis dan pedagogis sebagai kegiatan terkait antara hubungan pendidikan dan realisasinya melalui penyampaian keterangan dan pengetahuan agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan meyakini materi yang diterima, mampu meningkatkan keterampilan olah pikir dan dzikir, mampu membuat perubahan dalam sikap dan minat serta memenuhi nilai dan norma.

Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diprakarsai oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang diciptakannya metode ini adalah karena kepahaman dan keperluan umat Islam pada umumnya untuk mempelajari Al-

¹³ Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI* (Bandung: Rifeka Aditama, 2009). 29.

Qur'an dari tahap membaca dan menghafalkannya sudah meningkat. Sedangkan program dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada selama ini belum menyebar ke seluruh elemen masyarakat khususnya umat Islam. Maka metode ini diharapkan dapat menyebar ke seluruh masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiqul khairat* dalam pendidikan Islam khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam pembelajarannya, metode ummi mempunyai perbedaan jilid untuk anak-anak dan orang dewasa. Untuk anak-anak, metode ummi mengajarkan dengan 6 jilid buku sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid buku saja dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Selain itu, metode ummi mempunyai buku tajwid dan buku ghorib yang terpisah dari buku jilidnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan relevan, maka dibutuhkan sebuah alat atau metode untuk mentransfer keilmuan di dalam lembaga pendidikan.¹⁴ Menurut darmawan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, ekonomi, sosial, budaya maupun dalam pendidikan.¹⁵ Maka dari itu pendidikan agar tidak tertinggal maka diharuskan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini, terutama dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Ara Hidayat dan Imam Machali, "*Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*", (Kaukaba, 2012).

¹⁵ Deni Darmawan, "*Teknologi Pembelajaran*", in *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2011). 11.

Menurut Rusman pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen pembelajaran meliputi, tujuan, materi, metode dan evaluasi.¹⁶

Kebutuhan sekolah – sekolah islam dan masyarakat terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sistem yang mampu menjamin bahwa setiap muslim dapat dan harus bisa membaca Al-Qur'an dengan cara tartil. Banyak sekolah atau TPA yang membutuhkan solusi real bagi kelangsungan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan juga membutuhkan pengembangan, baik secara konten, konteks, maupun support sistemnya. Metode ummi memberi solusi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah, cepat, dan bermutu. Kekuatan mutu yang dibangun metode ummi adalah dari tiga hal: metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan sistem yang berbasis mutu. Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu. Pelaksanaan Tujuh tahapan pembelajaran metode ummi sebagai berikut: 1). Pembukaan adalah kegiatan` pengkondisian siswa sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan dengan salam pembuka, pengajar bertanya kabar peserta didik dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011). 1.

bersama sama. 2). Apersepsi, Pada kegiatan ini aktivitas yang dilakukan adalah mengulang materi yang diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. 3). Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi yang akan diajarkan. 4). Pemahaman Konsep adalah memahamkan peserta didik terhadap konsep materi yang diajarkan dengan cara melatih peserta didik untuk membaca contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. 5). Latihan/Keterampilan yakni melatih peserta didik agar dapat membaca contoh pokok bahasan secara benar dengan cara mengulang-ngulang bacaan yang berada pada halaman pokok bahasan dan dalam latihan. 6). Evaluasi adalah bentuk proses pengamatan kualitas bacaan peserta didik yang kemudian akan dinilai di buku prestasi masing-masing peserta didik. 7). Penutup merupakan tahapan mengkondisikan peserta didik untuk tertib yang kemudian dilanjutkan dengan doa penutup.

Menurut Afdal, Tujuan pembelajaran metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.¹⁷

Adapun proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan, agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi juga membutuhkan tahapan

¹⁷ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016", Vol.1 (1). Juni, 2016. 1-9.

yang baik dan benar, mengajarkan Al-Qur'an pada anak setiap jenjangnya tentu berbeda, maka membutuhkan tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tahapan pembelajaran yang telah ditentukan, pembelajaran setiap harinya dilaksanakan selama 60 menit sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan dalam system metode ummi, Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi di sekolah yaitu 60 menit, 5' pembukaan, 10' hafalan surat pendek sesuai target, 10' klasikal dengan media, 30' individual/baca simak/baca simak murni, 5' drill dan doa penutup. Pembagian kelompok belajar yang dilakukan sesuai dengan kelas dan tingkatan jilid ummi, Hal ini sesuai dengan pembagian kelompok yang ditentukan oleh system ummi. Dalam setiap kelas ada ketentuan rasio ideal antara jumlah guru dan murid, dalam pembelajaran Al-Qur'an ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran Bahasa, dan pembelajaran Bahasa sangat dipengaruhi keberhasilannya oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, disamping itu belajar Bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill, hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah siswa dan guru tidak proporsial. Perbandingan jumlah guru dan siswa ideal menurut standar metode ummi adalah 1:10-15, artinya satu orang guru maksimal akan mengajar 10-15 anak tidak lebih.¹⁸

¹⁸ Nastiti Lutfiah Ramadhani, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami pada Anak Usia Dini di PG/TK X*, Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRP GP), Vol. 2, No, 2, 2022. 118.

E. Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi

1. Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi

Menurut Rina Novalinda, Evaluasi sangat penting bagi berjalannya suatu program, baik program pendidikan, pembelajaran atau pelatihan. Tujuan dari diadakannya evaluasi ialah untuk mengetahui apakah program yang sudah dijalankan seperti program-program tersebut tersampaikan kepada peserta dengan baik atau sesuai dengan target/tujuan dari program tersebut ataukah belum sama sekali.¹⁹ Evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai dasar pembuatan keputusan. Bentuk keputusan tersebut bisa berupa angka atau nilai setelah melalui pertimbangan tertentu. Tujuan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an sekarang ataupun kedepannya.²⁰

Adapun tiga evaluasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Evaluasi Harian Pelaksanaan

Evaluasi harian ini dilakukan langsung oleh guru kelompoknya pada saat melakukan baca simak. Jadi ketika siswa melaksanakan kegiatan baca simak, guru memberikan penilaian kepada para siswa terhadap apa yang diibacanya. Penilaian ini nanti dituliskan dibuku prestasi siswa yaang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kriteria penilaian ini mencakup bacaan yang dibaca, hafalaan

¹⁹ Rina Novalinda, *Pendekatan Evaluasi Progam Tyler: Goal-Oriented*, Jurnal Pendidikan, Vol. 18, No. 1, Juni 2020.139.

²⁰ Ahmad Rifa'I, *Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio*, I Jurnal Ilmiah Al-Madrasah, Vol. 2, No. 2, Januari-Juni 2018. 98.

surah sesuai target, dan tajwid dengan baik dan benar, jika ketiganya baik semuanya maka dapat dinyatakan siswa tersebut dapat melanjutkan tanpa syarat. Sebaliknya jika siswa ada kekurangan dalam ketiga kriteria penilaian, maka siswa dapat melanjutkan ke halaman jilid dengan bersyarat. Jika satu jilid tersebut ternyata siswa sudah menuntaskannya, maka akan dilakukan test yang selanjutnya untuk kenaikan jilid.

b. Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi yang kedua yakni evaluasi kenaikan jilid, sesuai penjelasan sebelumnya evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan setelah siswa dinyatakan lulus dalam evaluasi hariannya. Pada evaluasi kenaikan jilid prosesnya dilakukan langsung oleh koordinator ummi di sekolah/tempat mengaji tersebut. Siswa melakukan test sesuai dengan jilid yang ditempuhnya dengan beberapa tahapan dan tentunya penilaian dari segi tajwid dan kelancarannya pada saat membacanya.

c. Evaluasi Akhir

Evaluasi yang ketiga yaitu evaluasi akhir. Pada tahap ini sekolah/tempat mengaji tersebut menggelar langsung munaqosah yang dimana semua siswa yang sudah menuntaskan kewajibannya dalam pembelajaran Al-Qur'an ini akan diujikan langsung oleh pihak ummi daerah setempat atau ummi foundation. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan kelulusan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Dalam evaluasi akhir pada metode ummi ini terdapat dua bentuk evaluasi yakni: 1. Munaqosah bahan yang akan diuji dalam evaluasi ini adalah:

- 1) *Fashaahah* dan tartiil Al-Qur'an Juz 28, 29, 30
- 2) Membaca *Gharib* dan penjelasannya
- 3) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan
- 4) Hafalan dari surah juz 28,29,30 (sesuai dengan tingkatan setiap anak)

2. Khataman dan Imtihan

Khataman dan *imtihan* merupakan bentuk dari evaluasi yang melibatkan *public*. Kegiatan ini melibatkan seluruh *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an metode ummi kepada orangtua wali/santri/masyarakat. Kegiatan evaluasi ini meliputi: a) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an b) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan *gharib*, *tajwid* c) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari team ummi dengan lingkup materi tertentu. Pada proses evaluasi akhir ini tidak bisa dilaksanakan dalam satu hari melainkan prosesnya selama satu minggu atau bisa kurang (menyesuaikan dengan jumlah murid yang akan ditest nya).²¹

F. Kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan mempunyai kata dasar mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Jadi kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan membaca memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Hakikat dari membaca itu sendiri

²¹ Putri Aghnia Amalia Sholeh, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tartil dan Tahfizh Al-Qur'an Secara Hybrid di SMPIT Anni'mah Margahayu Bandung*, Jurnal Islamic Education, Vol. 2, No. 2, 2022. 368-369.

adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang memiliki tujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.²² Dapat diambil kesimpulan dari pengertian diatas yakni kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan atau kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil (pelan) dan memahami apa yang terkandung dari makna bacaannya.

Terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat 17 – 18, bahwa Allah memerintahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Pada Ayat-ayat yang lalu menjelaskan tentang orang-orang yang enggan memperhatikan Al-Qur'an, kelompok ayat ini menjelaskan tentang yang sangat memperhatikan Al-Qur'an. Jangan engkau, wahai Nabi Muhammad, gerakan lidahmu untuk membaca Al-Qur'an sebelum Malaikat Jibril selesai membacaknya, karena hendak cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya di dadamu dan membacaknya, sehingga engkau menjadi pandai dan lancar dalam membacanya, Caranya adalah apabila Kami melalui malaikat Jibril telah selesai membacaknya kepadamu maka ikutilah bacaannya itu dengan lidah serta pikiran dan hatimu secara sungguh-sungguh. Kemudian sesungguhnya Kami yang akan menjelaskan makna-maknanya.

²² Rahendra Maya dan Ulil Amri Syafi'i, *Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam : Analisis Model Berliterasi Muhammad ibn Ismâ'il Al-Muqaddam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 9 (01), 2020. 241.

2. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut:

a. Tajwid Dalam membaca Al-Qur'an

Seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah *Fardhu Kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah *Fardhu 'Ain* yakni wajib bagi masing-masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad SAW merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan. Nabi Muhammas SAW merupakan seorang guru dan pendidik yang mengajarkan Al-Qur'an lengkap dengan penerapan ilmu tajwid terutama kepada anak yang masih kecil. Berknaan dengan ini ruang lingkup ilmu tajwid yang akan dipelajari meliputi makhraj huruf, bacaan-bacaan yang ada dalam ilmu tajwid, tanda *waqaf* serta yang lainnya.

b. *Makharijul Huruf*

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Makharijul huruf yang dilafalkan lewat mulut atau lisan, atau makhrjanya ada di lidah. Hurufnya adalah qof (ق), kaf (ك), jim (ج), syin (ش), ya' (ي), dho (ض), lam (ل), nun (ن), ro (ر), da (د), ta' (ت), tho' (ط), shod (ص), sin (س), za (ز), dzho (ظ), tsa (ث), dan dzal (ذ).

c. Kelancaran/At-Tartil

Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta mengerti dan menerapkan hukum *ibtida'* dan *waqaf*. Sedangkan menurut As'ad Humam dalam bukunya, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid. Dengan demikian bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.²³

²³ Fitrah Mahdali, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Vol.2. No. 2. 2020. 148-50.